

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MIN 15 Hulu Sungai Utara

Kepala MIN 15 Hulu Sungai Utara sejak tahun 2021 dijabat Anderiani, S. Pd. I., M. M. selama kurun waktu 4 tahun ini telah banyak perubahan yang terjadi di MIN 15 Hulu Sungai Utara khususnya di bidang manajemen. Hal ini berdampak pula pada pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara. Adapun Profil Kepala MIN 15 Hulu Sungai Utara sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Kepala MIN 15 Hulu Sungai Utara

Nama Kepala Madrasah	Anderiani, S. Pd. I., M. M
Pendidikan	Strata 2
Jurusan	Manajemen Pendidikan
Pelatihan/Diklat yang pernah diikuti	Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum

Keberhasilan pengembangan dan pelaksanaan suatu program di sekolah tidak lepas dari peran Kepala Madrasah sebagai ujung tombak suatu lembaga.

Untuk mengetahui upaya Kepala Madrasah tersebut peneliti melakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh

peneliti dengan Kepala MIN 15 Hulu Sungai Utara didapatkan hasil sebagai berikut:

“Saya memadukan beberapa strategi manajemen dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di MIN 15 Hulu Sungai Utara. Setelah manajemen sekolah sudah mulai berjalan seperti apa yang saya harapkan kemudian saya mencoba sedikit demi sedikit mengembangkan budaya religius di sekolah. Awalnya sudah ada kegiatan shalat dhuha dan mengaji tetapi ada keteraturan karena belum terprogram secara khusus. Pada tahun 2021/2025 mulai saya programkan kegiatan shalat dhuha berjamaah dan mengaji pada pagi hari ditambah dengan shalat Dzuhur berjamaah di siang hari.”¹⁰⁴

Pernyataan Kepala MIN 15 Hulu Sungai Utara tersebut didukung oleh pernyataan Ahmad Kailani (Pembina Keagamaan) yang mengatakan:

”Pada masa awal kepemimpinannya, Bapak Kepala Madrasah telah bertekad dan berusaha keras untuk mewujudkan MIN 15 Hulu Sungai Utara menjadi sekolah yang dapat menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi. Dalam hal ini menurut beliau harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah. Dan akhirnya melalui suatu usaha yang cukup keras akhirnya sekolah kami bisa menjadi seperti sekarang, paling tidak bisa bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang termasuk unggulan.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Anderiani, wawancara (Rabu, 10 September 2025)

¹⁰⁵ Ahmad Kailani, wawancara (Rabu, 10 September 2025)

Sedangkan dalam pengembangan budaya relegius dua tahun terakhir ini Kepala MIN 15 Hulu Sungai Utara mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan sholat Dhuha, Mengaji, BTQ, shalat Dhuhur berjamaah, dan kegiatan keagamaannya lainnya selama dua tahun terakhir ini memang sengaja tidak saya pantau secara langsung. Selain karena kesibukan tugas-tugas Kepala Madrasah di luar juga untuk mengevaluasi kinerja para guru bila ditinggal oleh Kepala Madrasah. Tapi hasilnya Alhamdulillah sangat mengembirakan karena meskipun tanpa kehadiran Kepala Madrasah kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Setiap satu bulan sekali selalu mensupervisi kegiatan shalat Dhuha, mengaji, dan shalat Dzuhur berjamaah secara tiba-tiba. Sedangkan untuk pengawasan setiap harinya bila saya tidak berada di sekolah adalah melalui petugas khusus yang memang saya beri tugas untuk mengawasi kegiatan pembelajaran di sekolah dan melaporkannya kepada saya tanpa sepengetahuan guru. Hasil evaluasi ini akan dibahas pada rapat rutin setiap akhir bulan.”¹⁰⁶

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut tersebut didukung oleh pernyataan Ahmad Syuaidi (Koordinator PHBI) yang menyatakan bahwa:

”Bapak kepala Madrasah biasanya tanpa pemberitahuan terlebih dahulu langsung mengikuti kegiatan Dhuhur, mengaji, maupun shalat Dzuhur berjamaah.

¹⁰⁶ Anderiani, wawancara (Rabu, 10 September 2025)

Hal ini biasanya dilakukan rutin setiap sebulan sekali tanpa terjadwal, setelah itu akan ada evaluasi pada saat rapat rutin dewan guru setiap akhir bulan.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut Kepala MIN 15 Hulu Sungai Utara dalam pengembangan budaya religius cenderung untuk bertindak sebagai manajer, edukator, motivator, pada awal kepemimpinannya. Sedangkan pada kurun waktu dua tahun ini cenderung bertindak sebagai manajer, motivator, dan supervisor.

VISI

“Tercitanya Insan yang Beriman dan Bertakwa, Meguasai IPTEK, Sehat Jasmani dan Rohani serta Peduli Lingkungan”

MISI

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang terprogram baik di bidang Akademik maupun Non Akademik.
3. Menegembangkan ilmu pengetahuan, teknologi berdsarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

¹⁰⁷ Ahmad Syuaidi, wawancara (Rabu, 10 September 2025)

5. Berusaha melengkapi sarana prasarana dan media IT pembelajaran Madrasah berbasis TIK.

6. Mengaktifkan literasi madrasah sehingga menambah wawasan pengetahuan.

Melaksanakan Madrasah yang bersih, sehat, indah, teduh, dan rindang dengan menumbuhkembangkan budaya sadar akan kelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan perusakan lingkungan.

Tabel 4. 2 Identitas MIN 15 Hulu Sungai Utara

1	Nama Sekolah	MIN 15 Hulu Sungai Utara
2	NPSN	60723011
3	Akreditasi Madrasah	A
4	Alamat Madrasah	Jalan Amuntai Alabio No 25
6	Desa/Kecamatan	Panyiuran/Amuntai Selatan
7	Kabupaten	Hulu Sungai Utara
8	Provinsi	Kalimantan Selatan
9	Nomor Telepon	0853500888886
10	Surat Keputusan/SK	549 Tahun 2016
11	Tahun Berdiri	2016
12	Nama Kepala Madrasah	Anderiani, S. Pd. I., M. M
13	Kepemilikan Tanah	Pemerintah
14	Luas Tanah	3.942 meter persegi
15	Status Bangunan	Milik Pemerintah

Tabel 4.3 Data Guru dan Staf MIN 15 Hulu Sungai Utara

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Anderiani	Strata 2	Kepala Madrasah
2	Hj. Erni Hayati	Strata 1	Guru Mata Pelajaran
3	Noor Maidah	Strata 1	Guru Kelas
4	Siti Alawiyah	Strata 1	Guru Kelas
5	Hj. Noorjannah	Strata 1	Guru Kelas
6	Hj. Wardah	Strata 1	Guru Kelas
7	Eva Dewi	Strata 1	Guru SBDP
8	Saupi Herliandi	Strata 1	Guru Kelas
9	Rajian	Strata 1	Guru Kelas
10	Yusma Eliyani	Strata 1	Guru Kelas
11	Mahliani	Strata 1	Guru Kelas
12	Siti Aminah	Strata 1	Guru Kelas
13	Ahmad Kailani	Strata 1	Guru Mata Pelajaran
14	Ahmad Saukani	Strata 1	Guru Mata Pelajaran
15	Herlina	Strata 1	Guru SBDP
16	Asmi Ridayanti	Strata 1	Guru Kelas
17	Ahmad Syuaidi	Strata 1	Guru Kelas
18	Nida Hariyati	Strata 1	Guru Kelas
19	Arif Sugian	Strata 2	Guru Mata Pelajaran
20	Ahmad Yunadi	Strata 1	Guru Mata Pelajaran
21	Hajjah Marianah	Strata 1	Guru Kelas
22	Sri Rezkiyah Hafizdah	Strata 1	Guru Mata Pelajaran

23	Muhammad A Abdaly	Strata 1	Guru Kelas
24	Ahd. Syaikhu	Strata 1	Guru Mata Pelajaran
25	Fithria Ulfah	Strata 1	Guru Mata Pelajaran
26	Mu'minal Fitria	Strata 1	Guru Kelas
27	Nidaurrahmah	Strata 1	Guru Kelas
28	Mahmudin	Strata 1	Guru Kelas
29	A.Jurjani	Strata 1	Penata Pelayanan
30	Sri Hilnida	Strata 1	Penata Pelayanan
31	Irma Amalia	Strata 1	Penata Pelayanan
32	Khairul Ihsan	Strata 1	Penata Pelayanan
33	Amrullah	Diploma IV	Petugas Keamanan
34	Miftahul Ihsan	Strata 1	Petugas Kebersihan
35	Ahmad Syaukani	Strata 1	Petugas Kebersihan

Fasilitas Sekolah

1. Ruang Kelas dengan CCTV
2. Ruang Kepala Madrasah
3. Ruang TU
4. Perpustakaan
5. Toilet
6. Kantin

7. Ruang UKS/M
8. Ruang Komputer
9. Musholla

2. Gambaran Umum MIN 9 Hulu Sungai Utara

Kepala MIN 9 Hulu Sungai Utara sekarang ini adalah H. Sam'ani, S. Ag., M. Pd. I. Adapun profil Kepala MIN 9 Hulu Sungai Utara secara lengkap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Profil Kepala Sekolah

Nama Kepala Madrasah	H. Sam'ani, S. Ag., M. Pd. I
Pendidikan	Strata 2
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam
Diklat yang pernah diikuti	Pendidikan dan Pelatihan Kurikulum

Kepala Madrasah merupakan ujung tombak atas keberhasilan sebuah sekolah/madrasah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah mempunyai peran penting dalam penyusunan dan pengembangan program sekolah guna meningkatkan mutu para siswa.

Untuk mengetahui kegiatan sehari-hari Kepala MIN 9 Hulu Sungai Utara, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan Kepala MIN 9 Hulu Sungai Utara adalah sebagai berikut:

“Setiap hari saya selalu berusaha untuk datang lebih awal di sekolah untuk mengecek jadwal kegiatan hari ini, menyambut para siswa di pintu gerbang untuk bersalaman meskipun sudah ada guru piket, sekaligus mendampingi siswa melaksanakan kegiatan Shalat Dhuha dan mengaji.”¹⁰⁸

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti yaitu saat peneliti melakukan pengamatan di sekolah. Maksimal pukul 06.30 Kepala MIN 9 Hulu Sungai Utara sudah terlihat di pintu gerbang sekolah untuk menyambut para siswa dengan saling bersalaman disamping ada beberapa guru piket.

Pukul 07.00 Kepala MIN 9 Hulu Sungai Utara juga terlihat ikut mendampingi para siswa untuk melakukan shalat Dhuha di Moshalla sekaligus mengecek keaktifan siswa dan guru yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan shalat Dhuha dan mengaji.

Hasil pengamatan tersebut juga diperjelas oleh pernyataan kepala Madrasah pada wawancara sebelumnya yang mengatakan bahwa:

“Apabila tidak ada kegiatan di luar saya usahakan untuk bisa mendampingi anak-anak untuk shalat Dhuha dan mengaji, sehingga bisa memantau pelaksanaan shalat Dhuha, mengaji, dan Shalat Dzuhur berjamaah yang rutin dilaksanakan setiap hari. Dengan demikian saya juga mengevaluasi kegiatan

¹⁰⁸ Sam'ani, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

tersebut selain nantinya mendapat laporan dari masing-masing wali kelas sebagai penanggung jawab masing-masing kelas.”¹⁰⁹

Pernyataan Kepala MIN 9 Hulu Sungai Utara juga didukung oleh pernyataan A. Rabbani (Guru Bahasa Arab) dan Anwar Hadi (Staf TU) yang juga menyatakan bahwa Kepala Madrasah biasanya ikut mendampingi para siswa dalam melaksanakan shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah, dan mengaji apabila tidak ada kegiatan di luar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti melihat bahwa dalam pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara, Kepala Madrasah telah melakukan perannya baik sebagai edukator, motivator maupun supervisor melalui keterlibatannya dalam pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah, dan mengaji.

VISI

“Tercitanya Insan yang Beriman dan Bertakwa, Meguasai IPTEK, Sehat Jasmani dan Rohani serta Peduli Lingkungan”

MISI

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹⁰⁹ Sam’ani, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang terprogram baik di bidang Akademik maupun Non Akademik.
3. Menegembangkan ilmu pengetahuan, teknologi berdsarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Meimbina keimandirian peiseirta didik meilaluii kegiatan peimbiasaan, keiwirauisahaan, dan peingeimbangan diri yang teireincana dan beirkeisinambuingan.
5. Beiruisaha meileingkapi sarana prasarana dan meidia IT peimbeilajaran Madrasah beirbasis TIK.
6. Meingaktifkan liteirasi madrasah seihingga meinambah wawasan peingeitahuian.
7. Meilaksanakan Madrasah yang beirsinh, seihat, indah, teiduih, dan rindang deingan meinuimbuihkameibangkan buidaya sadar akan keileistarian, peinceigahan peinceimaran dan peinceigahan peiruisakan linkuingan.

Tabel 4.5 Identitas MIN 9 Hulu Sungai Utara

1	Nama Sekolah	MIN 9 Hulu Sungai Utara
2	NIM	111163080019
3	NPSN	60723021
4	Akreditasi Madrasah	A

5	Alamat Madrasah	Jalan Tepian Sei Tabalong
6	Desa/Kecamatan	Harus/Amuntai Tengah
7	Kabupaten	Hulu Sungai Utara
8	Provinsi	Kalimantan Selatan
9	Nomor Telepon	085251182042
10	Surat Keputusan/SK	515.A Tahun 1995
11	Tahun Berdiri	1950
12	Nama Kepala Madrasah	H. Sam'ani, S. Ag., M. Pd. I
13	Kepermilikan Tanah	Pemerintah
14	Luas Tanah	3.023 meter persegi
15	Status Bangunan	Milik Pemerintah

Tabel 4.6 Data Guru dan Staf MIN 9 Hulu Sungai Utara

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	H. Sam'ani	Strata 2	Kepala Madrasah
2	Masyitah	Strata 1	Guru Kelas
3	Hamdanah	Strata 1	Guru Kelas
4	Norliyani	Strata 1	Guru Kelas
5	Sahruni	Strata 1	Guru Kelas
6	Juhriah	Strata 1	Guru Kelas
7	Marhafizah	Strata 1	Guru Bidang
8	Armianti	Strata 1	Guru Bidang
9	Dami	Strata 1	Guru Kelas
10	Muhammad N Ihsan	Strata 1	Guru Bidang

11	Rahmadani	Strata 1	Guru Bidang
12	Habibah	Strata 1	Guru Bidang
13	A.Rabbani	Strata 1	Guru Bidang
14	Anwar Hadi	Strata 1	Penata Pelayanan
15	Syifa Fikratun N	Strata 1	Guru Bidang
16	Rafee	Strata 1	Staf TU
17	Abdul Basit	SLTA	Tenaga Kebersihan

DATA SARANA DAN PRASARANA

Fasilitas Sekolah

1. Ruang Kelas dengan CCTV
2. Ruang Kepala Madrasah
3. Ruang TU
4. Perpustakaan
5. Toilet
6. Kantin
7. Ruang UKS/M
8. Ruang Komputer
9. Musholla

Pada paparan data hasil penelitian ini akan peneliti paparkan berdasarkan temuan pada penelitian yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dipaparkan adalah data yang diperoleh dari hasil

penelitian yang berpedoman dan mengacu pada kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Budaya Religius (Studi Multi Kasus di MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungai Utara) yang meliputi: (1) Pendekatan Kepala Sekolah dalam pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungai Utara. (2) Strategi Kepala Sekolah dalam pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungai Utara. (3) Implikasi dikembangkannya budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungai Utara.

Dengan demikian, maka pada bab ini akan kami paparkan secara sistematis data-data yang dari lapangan secara berurutan dari ketiga fokus penelitian diatas. Uraian kasus temuan dijabarkan selanjutnya.

3. Paparan Data penelitian di MIN 15 Hulu Sungai Utara

a. Pendekatan Kepala Sekolah dalam Membina Budaya Relegius di MIN 15 Hulu Sungai Utara

Dalam kepemimpinannya sebagai Kepala Madrasah di MIN 15 Hulu Sungai Utara, Anderiani termasuk pemimpin yang tegas dan juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang telah diprogramkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mu'minatul Fitria, bahwa:

“Beliau ini merupakan sosok yang tegas tetapi santai. Warga sekolah dianggap sebuah keluarga. Meskipun begitu, beliau tidak pernah main-main terhadap program sekolah harus terlaksana dengan baik. Dan kami para guru juga

salut dengan beliau, dengan usia yang masih muda tetapi mampu memecahkan masalah-masalah yang ada di sekolah dengan baik.”¹¹⁰

Hal serupa juga dikemukakan oleh Ahmad Saukani selaku Guru Kelas yang berpendapat:

“Bapak Kepala Madrasah itu memiliki karakter yang tegas dan komitmen yang tinggi, meskipun penampilannya kadang santai tetapi memiliki pemikiran yang jauh ke depan.”¹¹¹

Ahmad Syuadi juga berpendapat sama, bahwa:

“Bapak Kepala Sekolah seorang pemimpin yang tegas, bertanggung jawab, dan berkomitmen tinggi. Meskipun masih muda bisa mengayomi yang lebih tua.”¹¹²

Daru uraian tersebut, sangat jelas bahwa Bapak Kepala Madrasah adalah sosok Kepala Sekolah yang memiliki sifat tegas dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya.

Mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam pengembangan budaya religius di sekolah, Bapak Anderiani menyampaikan bahwa:

¹¹⁰ Mu’minatul Fitria, wawancara (Rabu 10 September 2025)

¹¹¹ Ahmad Saukani, wawancara (Rabu, 10 September 2025)

¹¹² Ahmad Syuadi, wawancara (Rabu, 10 September 2025)

“Dalam pengembangan budaya religius di sekolah diantaranya shalokat Dhuha berjamaah, Mengaji, dan shalat Dzuhur berjamaah, ditambah materi tahfidz Qur’an, dan lain-lain saya selalu merencanakan program terlebih dahulu kemudian saya sampaikan pada rapat dewan guru. Setelah program itu disepakati bersama baru saya buat job description nya dengan harapan program tersebut akan terlaksana dengan baik. Contohnya untuk pembagian tugas piket guru yang menyambut siswa di pagi hari, petugas yang memantau siswa melakukan persiapan shalat Dhuha dan mengaji, sampai pada pendampingan siswa ketika melaksanakan shalat yang menjadi tugas guru kelas masing-masing. Selanjutnya saya tinggal memantau pelaksanaannya.”¹¹³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Mu’minatul Fitria, yang menyampaikan pendapatnya bahwa:

“Dalam pembuatan program beliau selalu mensosialisasikannya dengan dewan guru dan staf. Beliau tidak pernah mengambil keputusan sendiri.”¹¹⁴

Untuk perencanaan program pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara ini, Bapak Anderiani selalu membuat perubahan program baru tiap tahunnya. Adapun bentuk-bentuk budaya religius yang sudah dikembangkan sampai tahun ini meliputi, Shalat Dhuha berjamaah, Mengaji dengan metode Iqra, Shalat Dzuhur berjamaah, tahfizh Qur’an, dan ekstrakurikuler MTQ. Program tersebut yang merupakan program harian, sedangkan program pengembangan

¹¹³ Anderiani, wawancara (Rabu 10 September 2025)

¹¹⁴ Mu’minatul Fitria, wawancara (Rabu 10 September 2025)

budaya religius yang bersifat insedentil misalnya peringatan hari besar Islam, penyembelihan Qurban pada saat Hari raya Idhul Adha, lomba-lomba keagamaan saat perayaan Hari Jadi Sekolah.

Untuk persiapan program pengembangan budaya relegius tahun ajaran mendatang ini Bapak Anderiani telah menyiapkan program baru yakni Tahfizh Qur'an (Juz 29 dan 30) dengan metode Tajdid.

Mengenai program baru ini Ahmad Kailani selaku Koordinaor Keagamaan juga menagatakan bahwa:

“Pada tahun ajaran depan Bapak Kepala Madrasah sudah mencanangkan program tahfiz Qur'an dengan metode tajdid. Program ini sudah disepakati oleh dewan guru. Tahun ini mulai persiapan pelaksanaanya sehingga tahun ajaran mendatang sudah siap untuk dilaksanakan.”¹¹⁵

Sedangkan untuk mengevaluasi program pengembangan budaya religius ini beliau mengadakan supervisi dan monitoring minimal satu bulan sekali dengan memantau secara langsung pelaksanaan shalat Dhuha, mengaji, shalat Dhuhur berjamaah, dan kegiatan tahfiz. Kemudian pada akhir bulan diadakan rapat dewan guru untuk mengevaluasi hasil monev. Tetapi tidak jarang pula Kepala Sekolah akan memberikan reward kepada guru yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan hasil memuaskan.

¹¹⁵ Ahmad Kailani, wawancara (Rabu 10 September 2025)

Dari hasil uraian diatas bisa dilihat bahwa dalam kepemimpinannya Kepala MIN 15 Hulu Sungai Utara ini mengutamakan keterlibatan dinamis antara pimpinan dan warga sekolah dengan tipe kepemimpinan demokratis karena pengambilan keputusan didasarkan pada hasil musyawarah.

Di sisi lain beliau juga cukup inovatif. Ini bisa dilihat dari cara beliau yang seringkali memiliki banyak keinginan, dan banyak ide-ide dalam pengembangan vudaya relagius di MIN 15 Hulu Sungai Utara.

Pendapat ini dipertegas pula oleh Mu'minatul Fitria yang menyatakan bahwa:

“Pak Kepala Madrasah ini memiliki banyak ide. Biasanya begitu muncul ide beliau langsung menyampaikannya meskipun tidak dalam forum rapat. Meskipun begitu beliau selalu memusyawarahkan dulu idenya tersebut dengan para guru dan staf, tetapi biasanya ide beliau ini bisa terlaksana. Misalnya saja tentang program tahfiz Juz ‘Amma pada tahun, kemudian diklanjutkan dengan tahfiz juz 29 meskipun awalnya yang dicanangkan adalah Juz 1. Sedangkan pada tahun ini program lanjutan tahfiz juz 29 dan 30 dengan metode tajdid.”¹¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut, semakin memperkuat pendapat peneliti bahwa dalam kepemimpinannya khususnya dalam pengembangan budaya religius Bapak Mohammad Zuher termasuk kepala sekolah yang menerapkan pendekatan perilaku (behaviour approach) yang mengutamakan keterlibatan dinamis antara pimpinan dan warga sekolah dengan tipe kepemimpinan yang demokratis.

¹¹⁶ Mu'minatul Fitria, wawancara (Rabu 10 September 2025)

b. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Relagius di MIN 15 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan beberapa responden di MIN 15 Hulu Sungai Utara, ada beberapa strataegi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam pengembangan budaya relagius, yaitu:

1. Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses manajemen sebagai langkah untuk mengetahui alur dari sebuah program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam pengembangan budaya religius di sekolah perencanaan penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan program yang diagendakan berjalan dengan baik.

Perencanaan program pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara dilakukan atas inisiatif kepala sekolah, yang selanjutnya dimusyawarahkan oleh seluruh Dewan Guru dan pengurus yayasan. Kemudian baru dilaksanakan bila telah terjadi mufakat. Dalam perencanaan program pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara ini Bapak Anderiani selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

"Perencanaan program pengembangn budaya religius di sekolah ini berasal dari saya serta guru atau staf yang memiliki usulan. Setelah menjadi konsep yang jelas rencana ini kemudian dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru dan

yayasan dan kemudian dilaksanakan bila sudah ada mufakat atau kebijakan yang saya ambil."¹¹⁷

Pada pelaksanaan rapat perencanaan program semua guru wajib hadir, serta diberi kebebasan untuk menyampaikan ide, gagasan berkaitan dengan program pengembangan budaya religius. Ungkapan diatas didukung oleh pernyataan Ahmad Saukani, salah satu Guru Kelas, yaitu:

"Dalam pelaksanaan rapat guru wajib hadir untuk ikut menyampaikan aspirasinya terkait dengan program pengembangn budaya religius yang akan dilaksanakan. Pada waktu rapat misalnya ada yang tidak setuju dengan pengembangan budaya religius seperti menghafal juz 29, tapi kemudian diselesaikan dengan mufakat dan terkadang juga keputusan diambil dari kebijakan kepala sekolah selaku pimpinan sekolah."¹¹⁸

Adapun hasil perencanaan program pengembangan budaya religius yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Pembiasaan senyum, salim, sapa ketika bertemu
- b) Sholat Dhuha berjamaah setiap hari senin sampai jum'at
- c) Sholat Dhuhur berjamaah setiap hari senin sampai Kamis
- d) Mengaji dengan metode Iqro' setiap hari senin-jum'at

¹¹⁷ Anderiani, wawancara (Rabu 10 September 2025)

¹¹⁸ Ahmad Saukani, wawancara (Rabu 10 September 2025)

- e) Menghafal (tahfidz) juz 30 bagi siswa kelas 1-3 dan juz 29 bagi siswa kelas 4-6
- f) Menghafal asmaul Husna dan Do'a-Do'a setelah selesai sholat Dhuha
- g) Aktif memperingati hari-hari besar Islam
- h) Baca, Tulis al-Qur'an (masuk dalam mata pelajaran muatan lokal)
- i) Ekstrakurikuler MTQ

Rencana kedepan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara adalah menghafal juz 29 dan 30 dengan metode Tajdid yang akan mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026.

Dari berbagai program pengembangan budaya religius baik yang sudah terlaksana maupun yang akan dilaksanakan adalah salah satu wujud budaya religius yang ada di MIN 15 Hulu Sungai Utara.

2. Keteladanan

Dalam mengembangkan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara, kepala sekolah selalu memberikan teladan baik kepada guru, siswa maupun staf lain misalnya mengucapkan salam ketika bertemu, dan berjabat tangan. Selalu berbusana rapi dan sopan.

Dalam pengembangan budaya religius seperti yang telah dipaparkan di atas, strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah selalu mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah. Hal ini

diperkuat dengan pemaparan Bu Mu'minatul Fitria selaku guru kelas kelas, yang mengungkapkan bahwa:

“Pengembangan budaya relegius di MIN 15 Hulu Sungai Utara ini tidak terlepas Bapak Kepala Sekolah. Beliau orangnya ramah, terbuka, selalu menyalamai dan menyapa para guru dan siswa maupun wali murid yang beliau temui.”¹¹⁹

Hal serupa juga dikuatkan oleh pendapat Amrullah selaku penjaga sekolah yang menyatakan bahwa;

"Bapak kepala sekolah biasanya selalu memberi kebebasan warga sekolah untuk mengungkapkan pendapatnya, memberi masukan kepada sesama, dan terhadap pengembangan budaya religius, beliau sangat konsisten dengan programnya seperti pelaksanaan sholat dhuha, tahfidz, dan lain-lain. Selain itu beliau juga selalu membaaur dengan guru-guru dan para siswa. Tak jarang beliau mengobrol santai dengan para guru atau bercanda dengan siswa ketika jam istirahat. Hal ini merupakan salah satu bentuk teladan yang beliau tampilkan agar semua warga sekolah bisa melakukan seperti apa yang telah kepala sekolah laksanakan."¹²⁰

Dari beberapa eberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan budaya religius di sekolah kepala sekolah selalu

¹¹⁹ Mu'minatul Fitria, wawancara (Rabu 10 September 2025)

¹²⁰ Amrullah, wawancara (Rabu 10 September 2025)

memberikan teladan kepada warga sekolah. Hal ini merupakan strategi dalam pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara.

3. Andil dan Mendukung Kegiatan Keagamaan

Selain memberikan teladan kepada warga sekolah, dalam pengembangan budaya religius strategi yang dilakukan Kepala Sekolah adalah andil, mendukung, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti. Beliau mengungkapkan bahwa:

"Di tengah kesibukan saya dengan kegiatan kepala sekolah, saya sempatkan untuk mengikuti kegiatan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah walaupun tidak setiap hari. Hal ini saya lakukan dengan tujuan untuk memberi motivasi kepada guru dan siswa sekaligus memantau dan mengevaluasi kegiatan pengembangan budaya religius di sekolah ini".¹²¹

Pernyataan kepala sekolah ini diperkuat juga dengan pernyataan Bu Noor Maidah selaku guru kelas yang menyatakan bahwa:

"Bapak kepala sekolah kadang-kadang hadir dalam kegiatan sholat Dhuha maupun Sholat Dhuhur berjamaah. Kehadiran beliau ini memang tidak terjadwal karena kesibukan beliau yang banyak mengikuti kegiatan di luar sekolah. Tetapi

¹²¹ Anderiani, wawancara (Rabu 10 September 2025)

dengan kehadiran beliau ini bisa memotivasi para siswa dan juga guru. Karena biasanya ada evaluasi di akhir bulan dari hasil pantauan Bapak kepala sekolah sendiri".¹²²

Ahmad Kailani selaku Koordinator Keagamaan juga menyatakan:

"Bapak Kepala Madrasah biasanya memang tiba-tiba hadir di aula atau di kelas untuk memantau pelaksanaan sholat Dhuha, sholat Dhuhur, pembelajaran di kelas dan kegiatan tahfidz".¹²³

Dengan adanya keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan, secara tidak langsung merupakan strategi dalam mengembangkan budaya religius, karena budaya religius tidak akan berjalan maksimal bila tidak ada dukungan seluruh warga sekolah terutama Kepala Sekolah.

5. Evaluasi Program yang sudah dilaksanakan

Dalam setiap kegiatan harus ada evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Demikian pula dengan pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara ini. Salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara adalah evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan ketika pelaksanaan rapat rutin bersama dewan guru. Rapat bersama dewan guru dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali, dan tiga bulan sekali rapat bersama

¹²² Noor Maidah, wawancara (Rabu 10 September 2025)

¹²³ Ahmad Kailani, wawancara (Rabu 10 September 2025)

dengan pengurus yayasan. Evaluasi juga dilaksanakan tidak terjadwal yaitu rapat kondisional bila ada kepentingan yang mendesak. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak kepala Sekolah dalam wawancara dengan peneliti. Beliau mengungkapkan:

"Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengembangan budaya religius di sekolah saya adakan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dijalankan. Evaluasi ini sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi dan monitoring yang saya lakukan. Evaluasi ini biasanya dilaksanakan melalui rapat dewan guru setiap satu bulan sekali dan tiga bulan sekali rapat dewan guru beserta pengurus yayasan. Selain itu bila ada keadaan yang penting dan mendesak maka dilaksanakan juga rapat tidak terjadwal atau rapat kondisional. Misalnya pernah terjadi ada siswa yang terjatuh setelah selesai berwudhu ketika persiapan shalat Dhuhur, maka setelah kejadian tersebut segera diadakan evaluasi."¹²⁴

Adanya evaluasi dalam program pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sunghai Utara ini dibenarkan juga oleh salah satu dewan guru yaitu Hj. Erni Hayati Dalam wawancara dengan peneliti Beliau mengungkapkan:

"Dalam melaksanakan program pengembangan budaya religius di sekolah ini, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya Bapak Kepala Sekolah selalu mengevaluasi melalui rapat rutin setiap sebulan sekali dan tiga bulan sekali

¹²⁴ Anderiani, wawancara (Rabu 10 September 2025)

dengan pengurus yayasan. Selain itu ada juga rapat kondisional bila ada keadaan yang penting atau mendesak".¹²⁵

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara Bapak Anderiani selaku kepala sekolah menggunakan strategi evaluasi program untuk mengetahui tingkat keberhasilan, tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan budaya religius di sekolah.

a. Pemberian Reward

Pemberian reward merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan kinerja seseorang. Salah satu strategi Kepala MIN 15 Hulu Sungai Utara ini adalah dengan memberikan reward kepada siswa atau guru yang memiliki andil yang besar dalam pengembangan budaya religius di sekolah. Reward ini dapat berupa pujian, penghargaan ataupun hadiah. Reward berupa hadiah akan diberikan pada saat akhir tahun ajaran bersamaan dengan rapat wali murid. Hal ini juga bertujuan agar siswa merasa bangga. Hal ini seperti yang dituturkan Bapak Anderiani selaku kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti yang menyatakan bahwa:

"Dalam kesempatan rapat keluarga dengan staf guru dan pengurus yayasan saya sering mengungkapkan pujian atau penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja bagus. Dan pada akhir tahun ajaran untuk guru yang berprestasi juga akan

¹²⁵ Erni Hayati, wawancara (Rabu 10 September 2025)

mendapatkan reward berupa hadiah-hadiah kecil. Hal ini saya maksudkan untuk meningkatkan motivasi guru agar lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan untuk siswa juga sama, ada reward berupa hadiah kepada siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Pemberian reward dari sekolah kepada siswa ini diberikan seitan akhir semester pada saat pembagian raport akhir semester yang biasanya sekolah mengundang wali murid. Hal ini juga dimaksudkan untuk memotivasi siswa yang berprestasi untuk mempertahankan prestasinya, sedangkan yang lain akan terpacu untuk berprestasi.”¹²⁶

b. Pembaruan Program

Selain beberapa strategi di atas, dalam pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara Bapak Anderiani mengungkapkan bahwa beliau juga berusaha selalu melakukan pembaruan program setiap tahun ajaran baru. Hal ini ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan disepakati oleh para guru dan staf. Hal ini diperkuat oleh pernyataan A.Jurjani selaku Penata Pelayanan Operasional.

"Selama ± 5 tahun kepemimpinan Pak Aderiani, beliau selalu memiliki gagasan-gagasan baru dalam pengembangan budaya religius di Madrasah ini. Seperti misalnya, pada awal kepemimpinan beliau menetapkan program sholat Dhuha berjamaah setiap hari yang sebelumnya hanya sholat dhuhur berjamaah saja. Kemudian pada menetapkan program tahfidz juz 'amma. Kemudian

¹²⁶ Anderiani, wawancara (Rabu 10 September 2025)

menetapkan program BTQ dengan metode Iqra'. penambahan materi tahfidz dari juz 'Amma ditambah dengan juz 1. Kemudian ada perubahan materi tahfidz dari juz 1 dan juz 30 menjadi juz 29 dan 30. Dan tahun ajaran selanjutnya nanti Bapak kepala sekolah juga sudah menetapkan penerapan metode Tajdid (khusus tahfidz Qur'an) yang persiapannya udah dimulai pada tahun ini."¹²⁷

c. Implikasi Dikembangkannya Budaya Religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara

Menurut pemaparan para guru dan juga Bapak kepala sekolah, implikasi dikembangkannya budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara ini sangat positif terutama pada perkembangan peserta didik. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Noor Maidah selaku guru kelas:

"Pengembangan budaya religius di sekolah ini memiliki implikasi yang positif terhadap peserta didik, diantaranya adalah meningkatnya motivasi anak untuk sholat baik berjamaah maupun sendiri tanpa harus diperintah oleh orang tua maupun guru (hasil survey door to door), malah ada beberapa anak yang berani mengingatkan orang tua atau saudara yang belum sholat untuk segera melaksanakan sholat. Siswa yang memiliki hafalan al-Qur'an yang bagus cenderung memiliki prestasi akademik yang bagus pula dan tidak nakal."¹²⁸

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah memiliki implikasi positif bagi spritual dan akademis peserta.

¹²⁷ A. Jurjani, wawancara (Rabu 10 September 2025)

¹²⁸ Noor Maidah, wawancara (Rabu 10 September 2025)

6. Paparan Data Penelitian di MIN 9 Hulu Sungai Utara

a. Pendekatan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara

Dalam kepemimpinannya MIN 9 Hulu Sungai Utara, Bapak H. Sam'ani termasuk pemimpin sabar tetapi tegas dan juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang telah diprogramkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Anwar Hadi selaku staf tata usaha, bahwa:

"Pak Sam'ani itu orangnya sabar, santai, tetapi tegas dan berkomitmen. Warga sekolah dianggap sebagai sebuah keluarga. Meskipun begitu, beliau tidak pernah main-main terhadap program yang telah menjadi kesepakatan bersama. Beliau memiliki komitmen yang kuat bahwa apa yang telah menjadi program sekolah harus terlaksana dengan baik. Dan kami para guru juga salut dengan beliau, dengan usia yang masih muda tetapi mampu memecahkan masalah-masalah yang ada di sekolah dengan baik."¹²⁹

Hal serupa juga dikemukakan oleh A.Rabbani staf tata usaha juga yang menjelaskan:

"Pak Sam'ani itu memiliki karakter yang sabar, tegas dan komitmen yang tinggi, meskipun penampilannya kadang santai tetapi memiliki pemikiran yang jauh ke depan. Selain itu dalam setiap program pengembangan budaya religius

¹²⁹ Anwar Hadi, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

yang telah beliau tetapkan, beliau tidak hanya sebagai pengawas atau pemberi instruksi saja tetapi sering ikut ambil bagian di dalamnya."¹³⁰

Ibu Hamdanah juga berpendapat sama, bahwa:

"Bapak Kepala Sekolah seorang pemimpin yang sabar, tegas, bertanggung jawab, dan berkomitmen tinggi. Meskipun masih muda bisa menghargai dan mengayomi yang lebih tua, serta bisa menggandeng yang muda untuk ikut mensukseskan program sekolah yang telah ditetapkan."¹³¹

Dari uraian tersebut, sangat jelas bahwa Bapak H. Sam'ani adalah sosok kepala sekolah yang memiliki sifat sabar, tegas dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya.

Mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam pengembangan budaya religius di sekolah, Bapak H. Sam'ani menyampaikan, bahwa:

"Dalam pengembangan budaya religius di sekolah diantaranya sholat Dhuha berjamaah, mengaji, sholat Dhuhur berjamaah, ditambah materi tahfidz Qur'an, dan lain-lain saya selalu merencanakan program terlebih dahulu kemudian saya sampaikan pada rapat dewan guru dan pengurus yayasan. Setelah program tersebut disepakati bersama baru saya buat job descriptionnya dengan harapan program tersebut akan terlaksana dengan baik. Contohnya untuk pembagian tugas

¹³⁰ A. Rabbani, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

¹³¹ Hamdanah, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

piket guru yang menyambut siswa di pagi hari, petugas yang memantau siswa melakukan persiapan sholat Dhuha dan mengaji, sampai pada pendampingan siswa ketika melaksanakan sholat yang menjadi tugas guru kelas masing-masing. Selanjutnya dalam pelaksanaannya saya berupaya tidak lepas tangan tetapi ikut terlibat di dalamnya.”¹³²

Hal tersebut juga disampaikan oleh A.Rabbani selaku guru kelas, yang menyampaikan pendapatnya bahwa:

"Dalam pembuatan program beliau selalu mensosialisasikannya dengan dewan guru, dan staf yang lain dan tidak pernah mengambil keputusan sendiri."¹³³

Untuk perencanaan program pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara ini, Bapak H. Sam'ani berusaha untuk selalu membuat perubahan program baru tiap tahunnya. Adapun bentuk-bentuk budaya religius yang sudah dikembangkan sampai tahun ini meliputi, sholat Dhuha berjamaah, mengaji dengan metode Iqro, Sholat Dhuhur berjamaah, tahfidz Qur'an (juz "amma), serta ekstrakurikuler MTQ. Program-program tersebut merupakan program harian, sedangkan program pengembangan budaya religius yang bersifat insidental misalnya peringatan hari besar agama, penyembelihan hewan Qurban pada saat Hari raya Idul adha, serta lomba-lomba yang bersifat keagamaan seperti lomba puisi, pildacil, tartil dan MTQ.

¹³² Sam'ani, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

¹³³ A. Rabbani, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

Untuk persiapan program pengembangan budaya religius tahun ajaran mendatang Bapak H. Sam'ani telah menyiapkan program baru yakni metode Umami untuk pembelajaran Al-Qur'an/mengaji.

Mengenai program baru ini Masyitah selaku guru kelas juga mengatakan, bahwa:

“Pada tahun ajaran depan Bapak Kepala Sekolah sudah mencanangkan metode Umami untuk pembelajaran membaca Qur'an. Program ini sudah disepakati oleh dewan guru. Tahun ini mulai persiapan pelaksanaannya yaitu pelatihan metode Umami bagi para guru dan staf tata usaha yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 13.00, sehingga pada tahun ajaran mendatang program ini sudah siap untuk dilaksanakan.”¹³⁴

Sedangkan untuk mengevaluasi program pengembangan budaya religius ini beliau mengadakan supervisi dan monitoring minimal satu bulan sekali dengan memantau secara langsung pelaksanaan sholat dhuha, mengaji, sholat dhuhur berjamaah, dan kegiatan tahfidz. Kemudian pada akhir bulan diadakan rapat dewan guru untuk mengevaluasi hasil monev.

Dari uraian diatas bisa dilihat bahwa dalam kepemimpinannya khususnya dalam pengembangan budaya religius kepala MIN 9 Hulu Sungai Utara ini menggunakan pendekatan perilaku (behavior approach) dengan melaksanakan fungsi koordinasi, pengambilan keputusan, komunikasi, dan perhatian kepada

¹³⁴ Masyitah, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

bawahan dan tipe kepemimpinannya adalah demokratis karena pengambilan keputusan didasarkan pada hasil musyawarah.

b. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Realgius di MIN 9 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pebeliti dengan beberapa informan di MIN 9 Hulu Sungai Utara, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam pengembangan budaya releagius, yaitu:

1) Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan hal yang penting dilakukan dalam proses manajemen sebagai langkah untuk mengetahui alur dari sebuah program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam pengembangan budaya religius di sekolah perencanaan penting dilakukan untuk mengetahui kegiatan dan program yang diagendakan berjalan dengan baik.

Perencanaan program pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara ini dilakukan atas inisiatif kepala sekolah, yang selanjutnya dimusyawarahkan oleh seluruh Dewan Guru dan staf. Selanjutnya baru dilaksanakan bila telah terjadi mufakat. Dalam perencanaan program pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara ini Bapak H. Sam'ani selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

"Perencanaan program pengembangan budaya religius di sekolah ini berasal dari ide-ide dari saya serta guru atau staf. Setelah menjadi konsep yang jelas rencana ini kemudian dimusyawarahkan dalam rapat dewan guru dan diajukan kepada yayasan dan kemudian dilaksanakan bila sudah ada mufakat atau kebijakan yang saya ambil."¹³⁵

Pada pelaksanaan rapat perencanaan program semua guru wajib hadir, serta diberi kebebasan untuk menyampaikan ide, gagasan berkaitan dengan program pengembangan budaya religius. Ungkapan diatas didukung oleh pernyataan Hamdanah, salah satu guru kelas yaitu:

"Dalam pelaksanaan rapat guru wajib hadir untuk ikut menyampaikan aspirasinya terkait dengan program pengembangn budaya religius yang akan dilaksanakan. Pada waktu rapat misalnya ada yang tidak setuju dengan pengembangan budaya, tapi kemudian diselesaikan dengan mufakat dan terkadang juga keputusan diambil dari kebijakan kepala sekolah selaku pimpinan sekolah."¹³⁶

Adapun hasil perencanaan program pengembangan budaya religius yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Pembiasaan senyum, salim, sapa ketika bertemu
- b) Sholat Dhuha berjamaah setiap hari senin sampai sabtu
- c) Sholat Dhuhur berjamaah setiap hari senin sampai kamis, dan sabtu.

¹³⁵ Sam'ani, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

¹³⁶ Hamdanah, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

- d) Mengaji dengan metode Iqro setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis.
- e) Menghafal (tahfidz) juz "Amma
- f) Pembiasaan membaca asmaul husna setiap pagi di kelas sebelum sholat Dhuha.
- g) Pembiasaan membaca do'a-do'a harian setelah selesai sholat Dhuhur untuk siswa kelas 5-6
- h) Aktif memperingati hari-hari besar Islam
- i) Baca Tulis Al Qur'an (masuk dalam mata pelajaran Muatan Lokal)
- j) Ekstrakurukuler MTQ

Rencana kedepan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara adalah menerapkan metode Ummi untuk pembelajaran membaca Al-Quran dilaksanakan pada tahun ajaran 2026/2027.

Dari berbagai program pengembangan budaya religius baik yang sudah terlaksana maupun yang akan dilaksanakan adalah salah satu wujud budaya religius yang ada di MIN 9 Hulu Sungai Utara.

2) Keteladanan

Dalam mengembangkan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara, kepala sekolah selalu memberikan teladan baik kepada guru, siswa maupun staf lain misalnya mengucapkan salam ketika bertemu, dan berjabat tangan. Selalu berbusana rapi dan sopan, menjalin komunikasi yang harmonis dengan warga sekolah.

Dalam pengembangan budaya religius seperti yang telah dipaparkan di atas, strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah selalu mengawali dan memberikan teladan terlebih dahulu kepada semua warga sekolah. Hal ini diperkuat dengan pemaparan Hamdanah yang mengungkapkan bahwa:

“Pengembangan budaya keagamaan di MIN 9 Hulu Sungai Utara ini tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah. Beliau orangnya ramah, terbuka, selalu menyalami dan menyapa para guru dan siswa maupun wali murid yang beliau temui. Tidak jarang beliau juga berbincang dengan wali murid yang mengantarkan ke sekolah.”¹³⁷

Hal serupa juga dikuatkan oleh pendapat Anwar Hadi selaku staf tata usaha yang menyatakan bahwa:

"Bapak kepala sekolah biasanya selalu memberi kebebasan warga sekolah untuk mengungkapkan pendapatnya, memberi masukan kepada sesama, dan terhadap pengembangan budaya religius, beliau sangat konsisten dengan programnya seperti pelaksanaan sholat dhuha, mengaji, tahfidz, dan lain-lain. Selain itu beliau juga selalu membaur dengan guru-guru dan para siswa. Tak jarang beliau mengobrol santai dengan para guru atau bercanda dengan siswa ketika jam istirahat. Seringkali Bapak Kepala Madrasah juga memantau kegiatan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah, mulai berwudlu sampai wirid dan do'a. Hal ini merupakan salah satu bentuk teladan yang beliau tampilkan agar

¹³⁷ Hamdanah, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

semua warga sekolah bisa melakukan seperti apa yang telah kepala sekolah laksanakan.”¹³⁸

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan budaya religius di sekolah kepala sekolah selalu memberikan teladan kepada warga sekolah. Hal ini merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara.

3) Andil dan Mendukung Kegiatan Keagamaan

Selain memberikan teladan kepada warga sekolah, dalam pengembangan budaya religius strategi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan andil, mendukung dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti. Beliau mengungkapkan bahwa:

"Di tengah kesibukan saya dengan kegiatan kepala sekolah, saya sempatkan untuk mengikuti kegiatan sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah. Saya berusaha untuk bisa menyambut siswa di pagi hari dengan menyalami mereka, kemudian juga memantau kegiatan wudhu, penataan shaf, sholat dhuha dan sholat Dhuhur, mengaji, sampai pada kegiatan wirid setelah sholat. Hal ini saya lakukan dengan tujuan untuk memberi motivasi kepada guru dan siswa

¹³⁸ Anwar Hadi, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

sekaligus memantau dan mengevaluasi kegiatan pengembangan budaya religius di sekolah ini.”¹³⁹

Pernyataan kepala sekolah ini diperkuat juga dengan pernyataan Habibah selaku guru bidang yang menyatakan bahwa:

"Bapak kepala sekolah hampir setiap hari hadir dalam kegiatan sholat Dhuha maupun Sholat Dhuhur berjamaah. Dengan kehadiran beliau ini bisa memotivasi para siswa dan juga guru. Karena biasanya ada evaluasi di akhir bulan, serta pembagian rapor guru setiap akhir semester dari hasil pantauan Bapak Kepala Sekolah sendiri.”¹⁴⁰

Norliyani juga menyatakan:

"Bapak Kepala Madrasah biasanya memang sering hadir lebih awal untuk menyalami para siswa di pintu gerbang sekolah, kemudian memantau pelaksanaan sholat Dhuha, sholat Dhuhur, pembelajaran di kelas dan kegiatan tahfidz.”¹⁴¹

Dengan adanya keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan keagamaan, secara tidak langsung merupakan strategi dalam mengembangkan budaya religius, karena budaya religius tidak akan berjalan maksimal bila tidak ada dukungan seluruh warga sekolah terutama kepala sekolah.

¹³⁹ Sam'ani, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

¹⁴⁰ Habibah, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

¹⁴¹ Norliyani, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

4) Evaluasi Program yang telah dilaksanakan

Dalam setiap kegiatan harus ada evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Demikian pula dengan pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara ini. Salah satu strategi yang digunakan kepala sekolah dalam pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara adalah evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan ketika pelaksanaan rapat rutin bersama dewan guru. Rapat bersama dewan guru dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali.. Evaluasi juga dilaksanakan tidak terjadwal yaitu rapat kondisional bila ada kepentingan yang mendesak. Hal ini sesuai dengan pemaparan Bapak kepala Sekolah dalam wawancara dengan peneliti. Beliau mengungkapkan:

"Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengembangan budaya religius di sekolah saya adakan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dijalankan. Evaluasi ini sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi dan monitoring yang saya lakukan. Evaluasi ini biasanya dilaksanakan melalui rapat dewan guru setiap satu bulan sekali dan tiga bulan sekali rapat dewan guru. Selain itu bila ada keadaan yang penting dan mendesak maka dilaksanakan juga rapat tidak terjadwal atau rapat kondisional."¹⁴²

Adanya evaluasi dalam program pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara ini dibenarkan juga oleh salah satu dewan guru yaitu Juhriah. Dalam wawancara dengan peneliti Beliau mengungkapkan:

¹⁴² Sam'ani, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

"Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Pelaksanaan Budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara ini Bapak Kepala Madrasah selalu mengevaluasi melalui rapat rutin setiap sebulan sekali. Selain itu ada juga rapat kondisional bila ada keadaan yang penting atau mendesak."¹⁴³

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa dalam pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara, Bapak H. Sam'ani selaku kepala sekolah menggunakan strategi evaluasi program untuk mengetahui tingkat keberhasilan, tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pengembangan budaya religius di sekolah.

5) Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Pemberian reward merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan kinerja seseorang. Salah satu strategi Kepala MIN 9 Hulu Sungai Utara ini adalah dengan memberikan reward kepada siswa atau guru yang memiliki andil yang besar dalam pengembangan budaya religius di sekolah. Reward ini dapat berupa pujian, penghargaan ataupun hadiah. Reward berupa hadiah akan diberikan pada saat akhir tahun ajaran bersamaan dengan rapat wali murid untuk pengambilan Rapor. Hal ini juga bertujuan agar siswa merasa bangga. Hal ini seperti yang dituturkan Bapak H. Sam'ani selaku kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti yang menyatakan bahwa:

¹⁴³ Juhriah, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

"Dalam kesempatan rapat keluarga dengan staf guru saya sering mengungkapkan pujian atau penghargaan kepada guru yang memiliki kinerja bagus. Selain itu pada akhir tahun ajaran untuk guru yang berprestasi juga akan mendapatkan reward berupa hadiah-hadiah kecil. Hal ini saya maksudkan untuk meningkatkan motivasi guru agar lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan untuk siswa juga sama, ada reward berupa hadiah kepada siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Misalnya saja untuk siswa sudah hafal juz 'Amma. Pemberian reward dari sekolah kepada siswa ini diberikan setiap akhir semester pada saat pembagian raport akhir semester yang biasanya sekolah mengundang wali murid. Hal ini juga dimaksudkan untuk memotivasi siswa yang berprestasi untuk mempertahankan prestasinya, sedangkan yang lain akan terpacu untuk berprestasi."¹⁴⁴

6) Pembaruan Program

Selain beberapa strategi di atas, dalam pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara, Bapak H. Sam'ani mengungkapkan bahwa beliau juga berusaha selalu melakukan pembaruan program setiap tahun ajaran baru. Hal ini ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya dan disepakati oleh para guru dan staf. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Masyitah selaku guru kelas.

"Meskipun Bapak baru menjabat Kepala Sekolah namun beliau selalu memiliki gagasan-gagasan baru dalam pengembangan budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara. Seperti misalnya, pada awal kepemimpinan, beliau

¹⁴⁴ Sam'ani, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

memperbarui program sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah setiap hari yang sebelumnya belum terjadwal dan terkondisikan dengan baik. Penetapan penegak disiplin yang terdiri dari siswa kelas VI untuk memantau pelaksanaan sholat Dhuha, Sholat Dhuhur dan mengaji. Kemudian penambahan materi tahfidz juz 'amma."¹⁴⁵

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah MIN 9 Hulu Sungai Utara berusaha untuk selalu memperbarui program pengembangan budaya religius sehingga setiap tahunnya ada peningkatan.

c. Implikasi dikembangkannya Budaya Realgius di MIN 9 Hulu Sungai Utara

Menurut pemaparan para guru dan juga kepala sekolah, implikasi dikembangkannya budaya religius di MIN 9 Hulu Sungai Utara ini sangat positif terutama pada perkembangan peserta didik. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Anwar Hadi.

"Pengembangan budaya religius di sekolah ini memiliki implikasi yang positif terhadap peserta didik, diantaranya adalah meningkatnya motivasi anak untuk sholat baik berjamaah maupun sendiri tanpa harus diperintah oleh orang tua maupun guru (survey melalui buku pantauan sholat harian yang harus ditanda tangani oleh orang tua), malah ada beberapa anak yang berani mengingatkan orang tua atau saudara yang belum sholat untuk segera melaksanakan sholat.

¹⁴⁵ Masyitah, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

Siswa berani untuk mengumandangkan adzan di musholla sekitar lingkungan mereka. Siswa kelas IV, V, dan VI juga sudah berani menjadi imam bagi teman-temannya dengan bacaan yang fasih."¹⁴⁶

Selain itu A.Rabbani juga menjelaskan:

"Pengembangan budaya religius ini secara tidak langsung bisa memaksa guru untuk meningkatkan kompetensinya seperti penetapan metode Ummi pada tahun ajaran 2026/2027 maka mulai saat ini guru-guru sudah mulai pelatihan metode tersebut. Selain itu, dengan adanya program pembiasaan keagamaan yang berbeda dengan sekolah lain bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi warga sekitar untuk menyekolahkan putra-putrinya di MIN 9 Hulu Sungai Utara ini."¹⁴⁷

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah memiliki implikasi positif bagi perkembangan spiritual dan akademis peserta didik, peningkatan kompetensi guru di bidang keagamaan, dan menarik minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di MIN 9 Hulu Sungai Utara.

Temuan hasil penelitian mengenai Kepemimpinan dalam meningkatkan pemahaman teologis keagamaan di MIN 9 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungai Utara dapat dijabarkan dalam tabel berikiut ini.

Tabel 4.6 Temuan Hasil Penelitian

¹⁴⁶ Anwar Hadi, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

¹⁴⁷ A. Rabbani, wawancara (Kamis, 11 September 2025)

	MIN 15 Hulu Sungai Utara	MIN 9 Hulu Sungai Utara
Pe nde katan Ke pala Se kolah dalam pe nge mbangan Pe mahaman Te ologis Ke agamaan	Me ne rapkan pe nde katan pe rilaku de ngan tipe ke pe pimpinan de mokratis	Me ne rapkan pe nde katan pe rilaku de ngan tipe ke pe pimpinan de mokratis
Strate gi Ke pala Se kolah dalam Pe nge mbangan Pe mahaman Te ologis Ke agamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pe re ncanaan Program 2. Pe mbiasaan dan Ke te ladan 3. Ke iku tse rtaan dan du ku ngan dalam se tiap ke giatan ke agamaan 4. Pe mbinaan dan E valu asi 5. Komu nikasi yang baik antar se mu a warga se kolah 6. Adanya Inovasi/Pe mbaru an program bu daya re ligiu s se tiap tahu nnya 7. Su rve y door to door 8. Pe mbe rian Re ward baik guru mau pun siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pe re ncanaan Program 2. Pe mbiasaan dan Ke te ladan 3. Ke iku tse rtaan dan du ku ngan dalam se tiap ke giatan ke agamaan 4. Pe mbinaan dan E valu asi 5. Komu nikasi yang baik antar se mu a warga se kolah 6. Adanya Inovasi/Pe mbaru an program bu daya re ligiu s se tiap tahu nnya 7. Su rve y door to door Pe mbe rian Re ward baik guru maupun siswa
Implikasi dike mbangkannya Pe mahaman Te ologis Ke agmaan di Se kolah	<p>Bagi Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Me ningkatnya ke asadaran anak u ntu k me laksanakan shalat b. Siswa yang te lah me miliki hafalan Al Qu r'an ce nde ru ng me mpe role h pe ningkatan pre stasi di bidang akade mik c. Siswa me miliki ke be rianian u ntu k me ngajak orang lain u ntu k me laksanakan shalat 	<p>Bagi Siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Me ningkatnya ke asadaran anak u ntu k me laksanakan shalat b. Siswa yang te lah me miliki hafalan Al Qu r'an ce nde ru ng me mpe role h pe ningkatan pre stasi di bidang akade mik c. Siswa me miliki ke be rianian u ntu k me ngajak orang lain u ntu k me laksanakan shalat

	<p>Bagi Gu ru :</p> <p>Gu ru dapat me ningkatkan kompe te nsinya di bidang ke agamaan se su ai de ngan program bu daya re ligiu s yang dite tapkan</p> <p>Bagi Le mbaga:</p> <p>Me lalu i program pe nge mbangan bu daya re le giu s se cara tidak langsu ng me njadi daya tarik te rse ndiri bagi se kolah dalam me narik minat masyarakat u ntu k me nye kolahkan pu tra-pu trinya di MIN 15 Hu lu Su ngai U tara</p>	<p>Bagi Gu ru :</p> <p>Gu ru dapat me ningkatkan kompe te nsinya di bidang ke agamaan se su ai de ngan program bu daya re ligiu s yang dite tapkan</p> <p>Bagi Le mbaga:</p> <p>Me lalu i program pe nge mbangan bu daya re le giu s se cara tidak langsu ng me njadi daya tarik te rse ndiri bagi se kolah dalam me narik minat masyarakat u ntu k me nye kolahkan pu tra-pu trinya di MIN 9 Hu lu Su ngai U tara</p>
--	---	--

B. Analisis

1. Pendekatan Kepala Sekolah dalam Membina Budaya Relegius di MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungai Utara

Mengenai gaya kepemimpinan Bapak Anderiani sebagai kepala sekolah MIN 15 Hulu Sungai Utara dan Bapak H. Sam'ani selaku Kepala MIN 9 Hulu Sungia Utara, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pendekatan kepemimpinan beliau adalah pendekatan perilaku dengan tipe demokrasi. Peneliti mengambil kesimpulan ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pengajar, dan staf MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungia Utara yang

sudah peneliti paparkan sebelumnya. Dari hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti sesuaikan dengan indikator dari pendekatan perilaku dengan tipe kepemimpinan demokratis. Adapun mengenai pembahasan tentang pendekatan perilaku dalam kepemimpinan dan tipe kepemimpinan demokratis akan peneliti bahas sekilas pada bab ini.

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bahwa Kouzes - Posner mengatakan beberapa kebiasaan mengenai pendekatan perilaku dalam Kepemimpinan kepala sekolah yaitu: (1) menantang proses: mencari kesempatan, percobaan, dan resiko, (2) memberi inspirasi visi bersama: menggambarkan masa depan, membantu orang lain, (3) memungkinkan orang lain bertindak mempercepat kerjasama, memperkuat orang lain, (4) membuat model pemecahan: memberi contoh, merencanakan keberhasilan, (5) memberi semangat mengakui kontribusi individu, merayakan prestasi kerja.

Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis merupakan kepemimpinan yang menganggap dirinya bagian dari kelompok pelaku sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat umum, dimana kepala sekolah tidak selalu membuat keputusan dan kebijakan menurut dirinya sendiri, akan tetapi melalui musyawarah mufakat dan dialog dengan asas mufakat.

Secara sederhana, kepemimpinan kepala sekolah bertipe demokratis memiliki ciri sebagai berikut:

1. Wewenang tidak mutlak, artinya segala yang menjadi hak kepala sekolah dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dasar hukumnya.
2. Bersedia melimpahkan tugasnya pada orang lain dengan sistem pembagian kerja yang jelas maupun sistem pendelegasian.
3. Keputusan yang dibuat bersama, artinya segala kebijakan yang dibuat sekolah merupakan tanggung jawab bersama.
4. Komunikasi berlangsung timbal balik
5. Pengawasan secara wajar yang tidak menggunakan prinsip otokrasi yang cenderung menilai dan menghakimi. Akan tetapi pengawasan yang bersifat pengembangan dan mendidik.
6. Banyak kesempatan untuk menyampaikan saran kepada kepala sekolah.

Dalam kepemimpinan yang demokrasi pemimpin dalam memberikan penilaian, kritik atau pujian, ia berusaha memberikannya atas dasar kenyataan yang seobyektif mungkin. Ia berpedoman pada kriteria-kriteria yang didasarkan pada standar hasil yang semestinya dapat dicapai menurut ketentuan target program umum sekolah yang telah ditetapkan mereka bersama.

Dari definisi dan ciri-ciri kepemimpinan demokratis tersebut, juga dari hasil pengamatan serta hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa pihak sekolah itulah, sehingga peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa

pendekatan kepemimpinan kepala sekolah MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungai Utara adalah pendekatan perilaku dengan tipe demokratis.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Relegius di MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungai Utara

Dalam sebuah kepemimpinan, strategi itu sangat penting karena akan menentukan keberhasilan suatu tujuan atau program.

Adapun strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui tiga jalan. Pertama adalah power strategy, yaitu strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui people's power. Dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Kedua adalah persuasive strategy, yang dilaksanakan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah. Ketiga adalah normative re-educative. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyarakatkan melalui pendidikan. Normative digandengkan dengan re-educative (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan reward dan punishment. Allah Swt memberikan contoh dalam hal shalat agar manusia melaksanakan setiap waktu dan setiap hari, maka diperlukan hukuman yang sifatnya mendidik.

Sedangkan pada strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yaitu membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi muncunya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah perkembangan.

Menurut Asmaun Sahlan, Strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah antara lain menciptakan kebijakan sekolah yang strategis, membangun komitmen pimpinan dan warga sekolah serta menerapkan strategi perwujudan budaya religius yang efektif, melalui suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan dan pembudayaan.

Dari paparan di atas serta hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, tenaga pengajar serta staf MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungai Utara dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah melalui power strategy, dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting yang meliputi perencanaan program, pendelegasian tugas dan wewenang, menjalin komunikasi yang baik, pembinaan dan evaluasi program serta pembaruan atau inovasi dalam pengembangan budaya religius di sekolah. Sedangkan strategy kedua dan ketiga yakni persuasive strategy dan normative strategy, dalam hal ini berkenaan dengan pembiasaan, keteladanan,

reward dan punishment, survey, monitoring siswa yang kesemuanya memerlukan dukungan dari semua warga sekolah.

3. Implikasi dikembangkannya Budaya Religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungai Utara

Berdasarkan pada paparan data dan temuan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implikasi pengembangan budaya religius di MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 9 Hulu Sungai Utara adalah sebagai berikut:

Bagi siswa:

- a. Meningkatnya kesadaran anak untuk melaksanakan sholat
- b. Siswa yang telah memiliki hafalan al-Qur'an cenderung memperoleh peningkatan prestasi di bidang akademik.
- c. Siswa memiliki keberanian untuk mengajak orang lain untuk melaksanakan sholat.
- d. Ujian tahfidz secara terbuka membuat anak termotivasi untuk giat belajar.

Bagi Guru :

Dengan adanya pembaruan program maka guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya di bidang keagamaan ditetapkan. sesuai dengan program yang

Bagi Lembaga:

Dengan dikembangkannya budaya religius di sekolah dapat menarik minat warga masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah yang memiliki kelebihan dalam pendidikan dan pembiasaan keagamaan seperti sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjamaah, BTQ, dan Tahfidz Al-Qur'an seperti di MIN 15 Hulu Sungai Utara dan MIN 15 Hulu Sungai Utara.